

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Pendidikan, Dan Layanan Kesehatan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Provinsi Banten Periode 2017-2024

The Influence of Open Unemployment Rate, Education Level, and Health Services on Community Welfare in Banten Province Regency for the Period 2017-2024

Tamami¹

¹ Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisni, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

ABSTRACT

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Provinsi Banten yakni Kabupaten Lebak, Serang, Pandeglang, Tangerang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dengan mengukur pengaruh variabel Tingkat Pengangguran, Tingkat Pendidikan dan Layanan Kesehatan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di ukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam upaya suatu daerah untuk mengurangi kemiskinan dan mengelola perekonomian dengan lebih baik. Penelitian ini menggunakan data sekunder diambil dari Badan Pusat Statistik Banten dan data yang digunakan adalah data tahunan 2019 sampai 2024 dengan jumlah 32 observasi, melalui analisis regresi Panel Data dengan bantuan program komputer *Eviews 12.0*. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial bahwa variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan masyarakat Tingkat Pendidikan berpengaruh Positif dan Layanan Kesehatan berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan masyarakat. Secara simultan atau bersama-sama variabel dependen berpengaruh positif terhadap variabel independen. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan dasar transformasi kebijakan pendidikan, serta penciptaan lapangan kerja yang produktif, penambahan infrastruktur layanan kesehatan yang terjangkau dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tingkat pedesaan agar meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif.

Kata kunci: IPM, Pengangguran, Pendidikan, Layanan Kesehatan

This study aims to measure the welfare of the community in the Regency in Banten Province, namely Lebak, Serang, Pandeglang, Tangerang. This type of research is quantitative research. By measuring the influence of the variables Unemployment Rate,

INFORMASI ARTIKEL

Diterima 18 Juni 2025

Direvisi 17 Juli 2025

Disetujui 23 Juli 2025

Terpublikasi 31 Juli 2025

***Korespondensi:**

Nama: Tamami

E-mail:

tamamitamami014@gmail.com

***E-ISSN : 2622-6898**

Education Level and Health Services on Community Welfare measured by the Human Development Index (HDI) in an effort by a region to reduce poverty and manage the economy better. This study uses secondary data taken from the Banten Central Statistics Agency and the data used is annual data from 2019 to 2024 with a total of 32 observations, through Panel Data regression analysis with the help of the Eviews 12.0 computer program. The results of the study show partially that the Open Unemployment Rate (TPT) variable has a negative effect on community welfare (H1: accepted), Education Level has a positive effect (H2: accepted), and Health Services have a negative effect on community welfare (H3: rejected). Simultaneously or together the dependent variable has a positive effect on the independent variable (H4: accepted). This finding emphasizes the importance of strengthening the foundation of education policy transformation, as well as the creation of productive jobs, the addition of affordable health service infrastructure in order to improve the welfare of people at the rural level in order to increase more inclusive economic growth.

Keywords: HDI, Unemployment, Education, Health Service

Pendahuluan

Kesejahteraan menjadi indikator penting dalam menilai apakah individu maupun kelompok masyarakat telah mencapai taraf hidup yang layak. Kondisi tersebut tercermin melalui kesehatan yang terjaga, peningkatan kondisi ekonomi, tingginya tingkat pendidikan, serta kualitas hidup yang memadai. Upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga merupakan bagian dari tujuan utama *Sustainable Development Goals* (SDGs), yang mencerminkan keberhasilan pemerintah dalam mengembangkan sektor ekonomi suatu negara (Sultan et al., 2023). Pembangunan ekonomi adalah proses yang harus dilakukan secara terus-menerus untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, menciptakan lebih banyak kesempatan kerja, serta mewujudkan distribusi pendapatan yang lebih merata (Ihsan & Tsani, 2025).

Pengangguran menjadi salah satu permasalahan utama yang dihadapi dalam proses pembangunan ekonomi di Indonesia. Indikator yang digunakan untuk menilai hal ini adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), yang menggambarkan persentase penduduk usia kerja yang belum memiliki pekerjaan namun masih aktif mencari kerja. Angka pengangguran yang tinggi dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, seperti meningkatnya angka kemiskinan, ketimpangan sosial, hingga gangguan terhadap kestabilan ekonomi di tingkat daerah (Domini & Sitorus, 2024). Pemantauan TPT penting untuk merumuskan kebijakan ketenagakerjaan yang sesuai dengan dinamika pasar kerja.

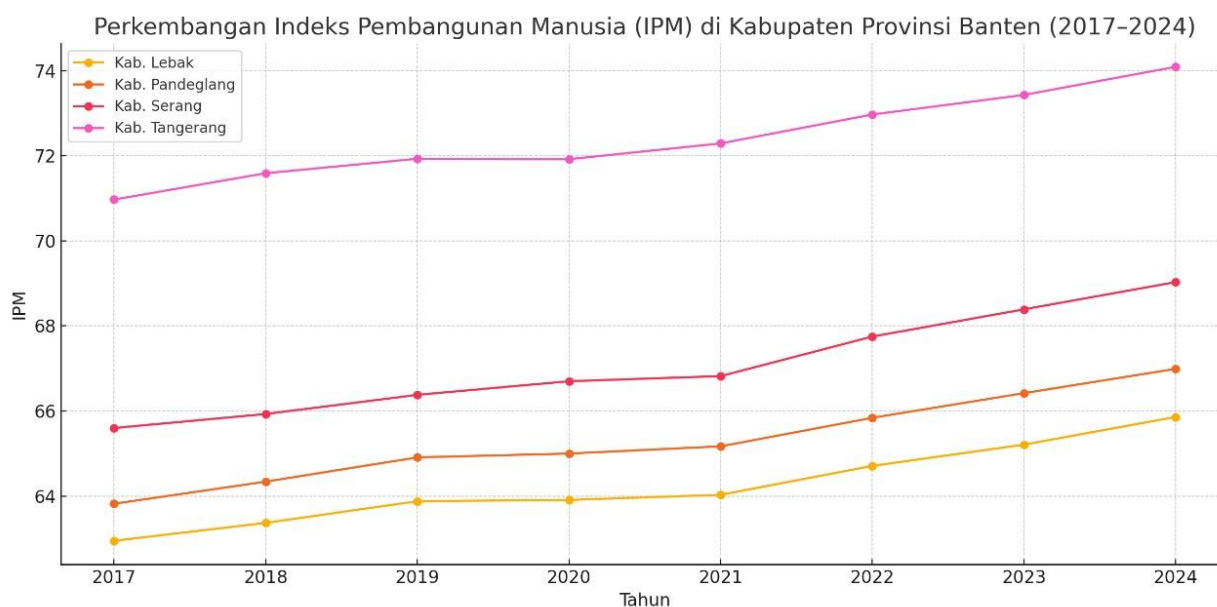
Selain itu, Menurut Asnidar et al., (2025) Kesehatan merupakan faktor *fundamental* yang sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan sosial masyarakat, karena kondisi kesehatan yang baik memungkinkan individu untuk menjalani kehidupan yang produktif dan berkontribusi terhadap perekonomian keluarga. Akses yang memadai terhadap layanan kesehatan menjadi indikator penting dalam menilai kesejahteraan sosial, di mana penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki akses lebih baik ke fasilitas kesehatan cenderung memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi.

Kemudahan memperoleh layanan kesehatan tidak hanya membantu masyarakat mendapatkan pengobatan yang diperlukan tanpa hambatan biaya maupun jarak, tetapi juga berdampak langsung pada peningkatan kapasitas kerja dan dukungan terhadap pendidikan anak-anak. Sebaliknya, kondisi kesehatan yang buruk sering kali menyebabkan penurunan produktivitas, peningkatan beban biaya, dan pada akhirnya

menurunkan kesejahteraan keluarga. Lebih jauh lagi, kesehatan yang terjaga dengan baik berperan penting dalam mencegah kemiskinan antargenerasi, karena akses yang baik terhadap layanan kesehatan dapat mencegah penyakit kronis yang berpotensi menimbulkan biaya tinggi dan menurunkan produktivitas, sehingga keluarga memiliki peluang lebih besar untuk keluar dari lingkaran kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan.

Dalam skala regional, Provinsi Banten merupakan satu di antara provinsi lain yang masih menghadapi kendala dalam hal peningkatan kesejahteraan masyarakat. Provinsi Banten wilayah penyangga Ibu Kota yang memiliki potensi pertumbuhan ekonomi tinggi, namun masih menghadapi tantangan serius dalam pembangunan manusia, khususnya dalam aspek pengangguran, pendidikan, dan layanan kesehatan. Berdasarkan data BPS, beberapa kabupaten di Banten menunjukkan angka pengangguran terbuka yang masih tinggi, kualitas pendidikan yang belum merata, serta keterbatasan fasilitas kesehatan, terutama di daerah pedesaan. Kondisi ini berdampak pada kesenjangan tingkat kesejahteraan antarwilayah di provinsi tersebut (Ramadhan & Setyowati, 2023).

Tingkat kesejahteraan Masyarakat dalam penelitian ini diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang menunjukkan tingkat keterjangkauan masyarakat terhadap layanan dasar yang menunjang peningkatan kualitas hidup. Menurut Salsabila et al. (2025) menyatakan bahwa IPM memiliki peran penting dalam menilai kualitas kehidupan suatu daerah, serta berperan langsung dalam menekan angka kemiskinan dan mengendalikan laju pertumbuhan penduduk. Berikut adalah data kesejahteraan Masyarakat yang dikuru oleh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dari tahun 2017-2024.



Gambar 1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Berdasarkan 4 Kabupaten) di Provinsi Banten Periode Tahun 2017-2024

Sumber: Data BPS Banten (Badan Pusat Statistik (2025)

Secara umum, seluruh kabupaten di Provinsi Banten mengalami peningkatan IPM dari tahun 2017 hingga 2024, meskipun sempat stagnan pada tahun 2020 yang diduga kuat akibat dampak pandemi COVID-19. Kabupaten Lebak menunjukkan tren peningkatan IPM dari 62,95 pada 2017 menjadi 65,86 pada 2024. Peningkatan ini mencerminkan adanya perbaikan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, terutama setelah pandemi mereda. Kabupaten Pandeglang juga mengalami kenaikan

IPM yang konsisten dari 63,82 menjadi 66,99. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh upaya pemerintah dalam memperluas fasilitas pendidikan dasar serta peningkatan akses pelayanan kesehatan masyarakat. Sementara itu, Kabupaten Serang mencatat peningkatan IPM tertinggi, dari 65,60 menjadi 69,03. Faktor pendorong utama kemungkinan adalah tingginya aktivitas ekonomi dan investasi industri di wilayah ini, yang turut mendongkrak kesejahteraan masyarakat. Kabupaten Tangerang mencatat IPM tertinggi secara konsisten di antara keempat kabupaten, dengan kenaikan dari 70,97 menjadi 74,09. Posisinya yang dekat dengan pusat ekonomi nasional, yaitu Jakarta, serta ketersediaan fasilitas pendidikan dan kesehatan yang lebih baik, menjadi faktor pendukung utama. Meskipun sempat stagnan di tahun 2020, pemulihan yang cepat terjadi di seluruh kabupaten mulai tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa program pemulihan ekonomi, peningkatan layanan publik, dan intervensi kebijakan sosial mampu berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh di wilayah Banten.

Jika tingkat pengangguran terus mengalami kenaikan, hal ini dapat menimbulkan berbagai persoalan sosial lainnya, seperti bertambahnya beban hidup masyarakat, meningkatnya angka kriminalitas, serta melonjaknya tingkat kemiskinan (Ali et al., 2022). Menurut Pujianti (2022), Pendidikan merupakan proses pembentukan kesadaran diri untuk mengembangkan berbagai potensi dalam diri, yang tercermin melalui kebiasaan berpikir, bersikap, dan berperilaku secara positif. Pendidikan yang lebih tinggi tidak hanya membekali individu dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja, tetapi juga meningkatkan pemahaman dalam pengelolaan keuangan dan kesehatan keluarga. Oleh karena itu, penting untuk menelusuri sejauh mana tingkat pendidikan dan pendapatan berperan dalam menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, Kurangnya fasilitas kesehatan menjadi salah satu kendala utama dalam menjamin kesejahteraan masyarakat. Kondisi ini menegaskan perlunya kebijakan yang lebih merata, seperti pemberian subsidi layanan kesehatan atau penambahan fasilitas medis di wilayah yang tertinggal. Hal ini menekankan pentingnya keterlibatan pemerintah dalam menyediakan akses layanan kesehatan yang mudah dijangkau oleh kelompok masyarakat berpenghasilan rendah (Asnidar et al., 2025).

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian ini penting untuk mewujudkan pembangunan yang inklusif, merata, dan berkelanjutan melalui basis kebijakan dan program yang berbasis bukti nyata serta kebutuhan lokal masyarakat, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran, pendidikan, dan layanan kesehatan terhadap kesejahteraan masyarakat di kabupaten-kabupaten yang berada dalam wilayah Provinsi Banten. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara akademik dalam pengembangan studi terkait kesejahteraan masyarakat, sekaligus menjadi bahan rekomendasi bagi pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan kualitas hidup penduduk. Rekomendasi tersebut mencakup perluasan kesempatan kerja untuk menekan angka pengangguran, perumusan kebijakan pendidikan yang lebih efektif, serta peningkatan akses terhadap layanan kesehatan yang bersifat inklusif.

Menurut *Becker* (2009) bahwa individu dipandang sebagai bentuk modal tidak berwujud yang berkaitan erat dengan pendidikan, kesehatan, dan keahlian. Modal ini memiliki peranan penting dalam mendukung proses produksi barang dan jasa, terutama jika dikembangkan secara optimal. Untuk mengukur modal manusia, dua aspek utama yang digunakan adalah tingkat pendidikan dan kondisi kesehatan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mencakup tiga aspek utama dalam pembangunan manusia, yaitu usia harapan hidup, tingkat akses terhadap pendidikan, dan kualitas standar hidup. Berbeda dengan PDB per kapita, IPM menawarkan gambaran yang lebih menyeluruh tentang pembangunan karena mengintegrasikan unsur kesehatan dan pendidikan ke dalam pengukuran ekonomi. Mengukur tingkat kesejahteraan

masyarakat secara kuantitatif dan menyeluruh di level daerah sangat penting guna mengidentifikasi hambatan pembangunan dan merumuskan kebijakan yang berbasis data dan bukti nyata. Seperti halnya pendekatan dalam pengukuran kemiskinan multidimensi, kesejahteraan tidak hanya ditentukan oleh pendapatan, tetapi juga mencakup dimensi kesehatan, pendidikan, dan taraf hidup yang layak (Rahman, 2025).

Teori Pengangguran Keynes

Menurut teori Keynes (1936), masalah pengangguran muncul bukan semata karena rendahnya produksi, melainkan karena lemahnya permintaan agregat, terutama konsumsi masyarakat. Rendahnya konsumsi menyebabkan aktivitas ekonomi melambat, sehingga berdampak pada peningkatan jumlah pengangguran. Keynes menekankan pentingnya peran aktif pemerintah dalam mengatasi pengangguran, terutama melalui kebijakan yang mendorong penciptaan lapangan kerja dan memperkuat pertumbuhan ekonomi. Ia berpendapat bahwa pasar bebas belum mampu sepenuhnya menciptakan kesempatan kerja secara merata. Dalam jangka pendek, campur tangan pemerintah sangat diperlukan untuk menurunkan tingkat pengangguran. Namun, dalam jangka panjang masalah ini bisa teratasi secara alamiah melalui mekanisme pasar. Secara keseluruhan, pengangguran terjadi karena rendahnya permintaan tenaga kerja, yang merupakan dampak dari turunnya permintaan terhadap barang dan jasa di masyarakat (Qausar & Shinta Aminda, 2022).

Teori Pendidikan

Teori Human Capital yang diperkenalkan (1776) berasumsi bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan individu. Artinya, semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh seseorang, maka semakin besar pula peluangnya untuk memperoleh penghasilan yang lebih tinggi. Dalam kerangka teori ini, lamanya masa pendidikan formal dianggap sebanding dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan tenaga kerja, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap produktivitas dan pendapatan (Filiarsari & Setiawan, 2021).

Layanan Kesehatan

Kesehatan merupakan kondisi yang mencakup keseimbangan fisik, mental, spiritual, dan sosial yang memungkinkan seseorang untuk menjalani kehidupan secara produktif. Ketika kondisi kesehatan masyarakat menurun, hal ini sering ditunjukkan dengan tingginya angka kesakitan. Morbidity rate atau angka kesakitan merujuk pada adanya gangguan kesehatan baik secara fisik maupun mental yang dialami individu, yang dapat menghambat aktivitas sehari-hari. Tubuh yang sehat mampu mendorong semangat kerja dan meningkatkan kinerja, sedangkan kondisi kesehatan yang memburuk akan berpengaruh negatif terhadap produktivitas dan kualitas kerja seseorang (Ihsan & Tsani, 2025).

Keberadaan fasilitas kesehatan seperti Polindes, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, dan Rumah Sakit perlu ditingkatkan jumlahnya agar masyarakat dapat dengan mudah memperoleh layanan kesehatan. Dukungan terhadap peningkatan jumlah fasilitas tersebut juga harus disertai dengan aksesibilitas yang memadai. Akses jalan yang baik akan mempermudah masyarakat dalam mencapai fasilitas kesehatan yang tersedia (Hasan et al., 2022).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten, yang meliputi 4 Kabupaten (Lebak, Pandeglang, Serang, Tangerang) terdiri dari TPT, Tingkat pendidikan, dan Jumlah layanan Kesehatan/Puskesmas serta tingkat Kesejahteraan Masyarakat yang di ukur dengan IPM mulai tahun 2017 sampai tahun 2024 merupakan data yang digunakan dalam penelitian berjumlah 32 data Observasi, pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu dengan alat pengolahan data analisis data adalah *software evIEWS*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

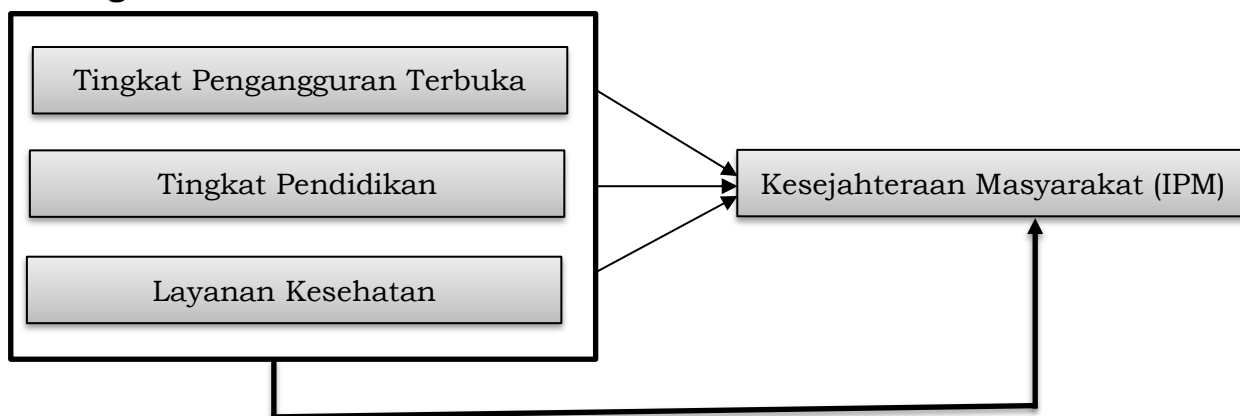
adalah model regresi data panel. Pengujian yang dapat dipakai yaitu Uji Pemilihan Model, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, dan Uji Hipotesis. Model dapat dirumuskan sebagai berikut dengan memberikan nomor persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Dimana:

- Y : Kesejahteraan Ekonomi
- β_1 : Koefisien Regresi Tingkat Pengangguran Terbuka
- X1 : Tingkat Pengangguran Terbuka
- β_2 : Koefisien Regresi Tingkat Pendidikan
- X2 : Tingkat Pendidikan
- β_3 : Koefisien Regresi Layanan Kesehatan
- X3 : Layanan Kesehatan
- ϵ : Error
- α : Koefisien Konstanta

Kerangka Pemikiran



Keterangan: \longrightarrow = Parsial
 \longrightarrow = Simultan

Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Sumber: Data Diolah, 2025

Hipotesis

Berdasarkan hal tersebut hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu:

1. Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) secara parsial berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan Masyarakat dikabupaten Provinsi Banten
2. Variabel Tingkat Pendidikan secara parsial berpengaruh Positif terhadap kesejahteraan Masyarakat dikabupaten Provinsi Banten
3. Variabel Layanan Kesehatan secara parsial berpengaruh Positif terhadap kesejahteraan Masyarakat dikabupaten Provinsi Banten
4. Secara simultan variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Tingkat Pendidikan, Layanan Kesehatan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan Masyarakat dikabupaten Provinsi Banten

Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Descriptif

NILAI	IPM	TPT	LK
Mean	67.25625	8.842500	37.84375
Minimum	62.95000	6.230000	31.00000
Maximum	74.09000	13.00000	44.00000
Observations	32		

Sumber: Data Diolah berdasarkan Eviews- 12.0, (2025)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki nilai rata-rata sebesar 67,26, dengan nilai minimum 62,95 dan maksimum 74,09. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat kesejahteraan masyarakat berada dalam kategori sedang, meskipun terdapat disparitas antar wilayah yang cukup signifikan.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki rata-rata sebesar 8,84%, dengan nilai minimum 6,23% dan maksimum 13,00%. Ini mengindikasikan adanya perbedaan tingkat pengangguran yang cukup mencolok di berbagai wilayah, yang dapat berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat.

Tingkat Pendidikan menunjukkan rata-rata sebesar 703.307 orang, dengan jumlah minimum 501.045 dan maksimum 991.017, yang mengindikasikan variasi jumlah tenaga kerja yang besar di kabupaten-kabupaten yang diamati dan Jumlah Layanan Kesehatan (LK) memiliki rata-rata 37,84 unit, dengan nilai minimum 30 dan maksimum 44, yang berarti secara umum distribusi layanan kesehatan antar wilayah relatif merata namun masih memiliki ruang untuk pemerataan lebih lanjut.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODELFEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	45.541521	(3,25)	0.0000
Cross-section Chi-square	59.724810	3	0.0000

Sumber: Data Diolah berdasarkan Eviews- 12.0, (2025)

Tabel menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section F* < (0.05) yang artinya bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model terbaik dibanding dengan *Common Effect Model* (CEM) dalam menganalisis penelitian Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Provinsi Banten. Pengujian selanjutnya adalah uji hausman yang digunakan untuk memilih model terbaik antara model *Fixed Effect Model* (FEM) dengan model *Random Effect Model* (REM).

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

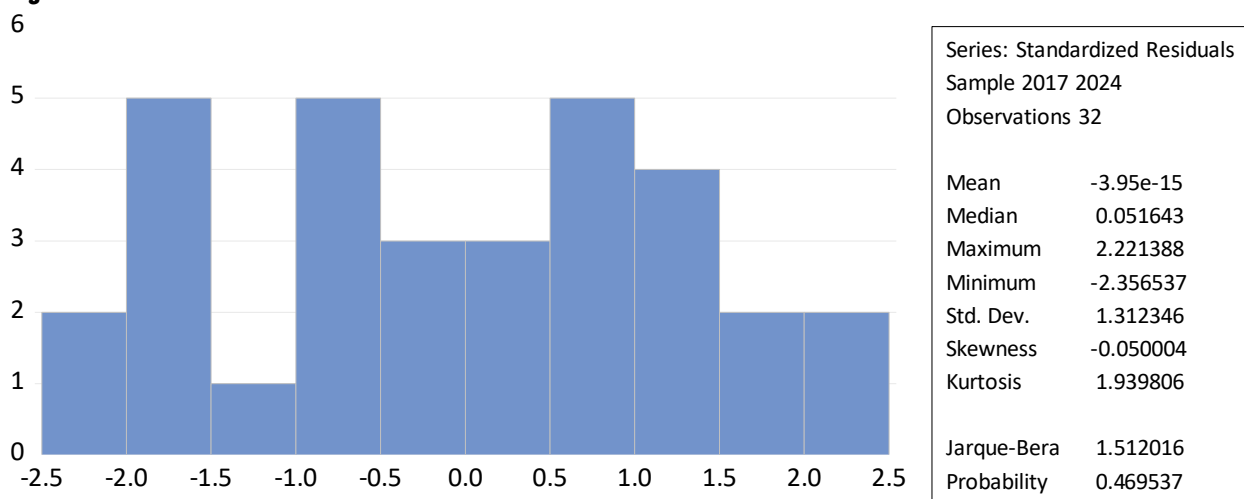
Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: MODELREM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	136.624563	3	0.0000

Sumber: Data Diolah berdasarkan Eviews- 12.0, (2025)

Hasil dari uji hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas *chi square* < (0.05) maka model yang lebih tepat untuk digunakan adalah model *Fixed Effect Model* (FEM). Dari hasil kedua pengujian tersebut menunjukkan bahwa model *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model terbaik untuk digunakan dalam penelitian ini, sehingga uji LM tidak perlu dilanjutkan.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 3. Uji Normalitas

Sumber: Data Diolah berdasarkan Eviews- 12.0, (2025)

Berdasarkan grafik diatas nilai probabilitas jarque-Bera sebesar 0.46537 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0.05), sehingga dapat disimpulkan data pada penelitian ini berdistribusi normal dan tidak terjadi penyimpangan normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

	TPT	JAK	LK
TPT	1.000000	-0.318159	-0.591409
TP	-0.318159	1.000000	0.211218
LK	-0.591409	0.211218	1.000000

Sumber: Data Diolah berdasarkan Eviews- 12.0, (2025)

Berdasarkan matriks korelasi tersebut, tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen karena tidak ada korelasi antar variabel yang melebihi ambang ± 0.80 . Oleh karena itu, model regresi yang menggunakan variabel TPT, TP, dan LK sebagai variabel independen dapat dikatakan bebas dari masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.974490	2.860906	-1.039702	0.3084
TPT	0.207458	0.140020	1.481628	0.1509
TP	0.002724	0.002380	1.144288	0.2633
LK	0.008802	0.025896	0.339892	0.7368

Sumber: Data Diolah berdasarkan Eviews- 12.0, (2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas karena seluruh nilai probabilitas lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga hasil estimasi lebih valid dan efisien.

Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian statistik, yang mencakup uji signifikansi individual (uji t), uji signifikansi simultan (uji F), serta uji koefisien determinasi (R^2). Uji t digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat.

Uji Hipotesis Uji T Parsial

Tabel 6. Hasil Uji T (Parsial)

Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	54.62304	2.966914	18.41072	0.0000
TPT	0.057050	0.145209	0.392884	0.6977
TP	0.017318	0.002469	7.015167	0.0000
LK	-0.001354	0.026856	-0.050420	0.9602

Sumber: Data Diolah berdasarkan Eviews- 12.0, (2025)

Hasil estimasi Uji t-parsial menunjukkan bahwa variabel TPT memiliki t-hitung sebesar 0.392884 dan nilai probabilitas sebesar 0.6977 artinya variabel Tingkat Pengangguran Terbuka Berpengaruh negatif.

Variabel Tingkat Pendidikan memiliki nilai *t-hitung* sebesar 7,015167 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

Sementara itu, variabel Layanan Kesehatan memiliki nilai *t-hitung* sebesar -0,050420 dengan nilai probabilitas sebesar 0,9602. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Layanan Kesehatan tidak berpengaruh signifikan

Pembahasan Hasil Penelitian Uji T Parsial

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Ahmad and Armawaddin (2024), Yuyun and Hukom (2020), dan Kasnelly and Wardiah (2024), berbeda dengan penelitian Sembiring, et al., (2023), dan Rahman (2025), tingkat pengangguran berpengaruh positif. Hasil ini sejalan dengan teori *keynes* bahwa Rendahnya konsumsi menyebabkan aktivitas ekonomi melambat, sehingga berdampak pada peningkatan jumlah pengangguran.

Variabel Tingkat Pendidikan Berpengaruh Positif (H2-Diterima), Positifnya pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat, sesuai teori dimana semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh seseorang, maka semakin besar pula peluangnya untuk memperoleh penghasilan yang lebih tinggi. sejalan dengan penelitian Wandita and Fithriani (2021), dan penelitian (Eha, 2024). Berbeda dengan penelitian Rohma et al. (2024), dan (Laode et al., (2020), pendidikan berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Selain itu, Variabel Layanan Kesehatan berpengaruh Negatif (H3-Ditolak), Hasil penelitian Variabel Layanan Kesehatan menunjukkan pengaruh negatif, dikarenakan bahwa berdasarkan data belum tersebar luas akses terhadap pelayanan kesehatan di masing-masing kabupaten provinsi Banten sehingga berdampak negatif terhadap kesehatan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan. penelitian ini pernah dilakukan oleh Pusnita and Berlian (2023),

dan Ananda, et al., (2023). Berbeda dengan penelitian Weraman (2024), dan Dosinta et al., (2024), Akses Layanan Kesehatan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Uji F Simultan

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.508008	R-squared	0.976182
Mean dependent var	67.25625	Adjusted R-squared	0.970465
S.D. dependent var	3.344335	S.E. of regression	0.574745
Akaike info criterion	1.920861	Sum squared resid	8.258309
Schwarz criterion	2.241491	Log likelihood	-23.73378
Hannan-Quinn criter.	2.027141	F-statistic	170.7692
Durbin-Watson stat	1.901678	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data Diolah berdasarkan Eviews- 12.0, (2025)

Selanjutnya, uji F digunakan untuk mengetahui variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Nilai probabilitas *F-statistic* adalah sebesar 0.000000 yang artinya lebih kecil dari nilai alpha 0.05.

Pembahasan Hasil Penelitian Uji F Simultan

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel independen, yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Pendidikan, dan Layanan Kesehatan, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Provinsi Banten. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Rosyid et al., (2025), Dengan hasil, Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap IPM, Kesehatan berpengaruh signifikan terhadap IPM, sementara Tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap IPM. Hal ini memiliki perbedaan dalam segi hasil dan tempat penelitian juga. Menurut Aginta et al., (2025) meningkatnya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mencerminkan terbatasnya peluang kerja, yang dapat menyebabkan penurunan pendapatan masyarakat serta melemahnya daya beli, sehingga berdampak pada meningkatnya angka kemiskinan atau kesejahteraan masyarakat. Menurut Amani et al., (2025) mutu dan kemudahan akses terhadap layanan kesehatan turut berperan dalam menurunkan tingkat kematian serta meningkatkan taraf hidup masyarakat. Teori determinan sosial dalam bidang kesehatan menyatakan bahwa faktor-faktor sosial, seperti ketersediaan layanan kesehatan, merupakan elemen kunci dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Dalam perspektif teori kesejahteraan sosial, kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor utama, termasuk kemudahan akses terhadap pendidikan dan mutu layanan kesehatan. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor krusial yang memengaruhi kesejahteraan karena mencerminkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan keahlian, produktivitas, serta daya saing tenaga kerja, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan pendapatan individu. Orang dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki peluang kerja yang lebih baik (Mita et al., 2025).

Uji Koefisien Determinasi R-Square (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji R-Square (R^2)

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.508008	R-squared	0.976182
Mean dependent var	67.25625	Adjusted R-squared	0.970465
S.D. dependent var	3.344335	S.E. of regression	0.574745
Akaike info criterion	1.920861	Sum squared resid	8.258309
Schwarz criterion	2.241491	Log likelihood	-23.73378
Hannan-Quinn criter.	2.027141	F-statistic	170.7692
Durbin-Watson stat	1.901678	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data Diolah berdasarkan Eviews- 12.0, (2025)

Hasil estimasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0.976182 atau 97,61% yang artinya bahwa variabel Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Pendidikan dan Layanan Kesehatan dapat menjelaskan variabel Kesejahteraan Masyarakat sebesar 97,61%, kemudian sisanya 2,39% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Pendidikan, dan Layanan Kesehatan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di kabupaten Provinsi Banten periode 2017-2024.

Secara parsial Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh negatif terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Hal ini sejalan dengan Teori Keynes bahwa pengangguran terjadi karena rendahnya permintaan tenaga kerja, yang merupakan dampak dari turunnya permintaan terhadap barang dan jasa di masyarakat, yang pada kenyataannya pengangguran di Provinsi Banten khususnya di 4 Kabupaten masih belum terserap secara keseluruhan dan mengakibatkan tidak meningkatnya kesejahteraan masyarakat

Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan Masyarakat sejalan dengan Teori *Human Capital* yang berasumsi bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan individu. Artinya, semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh seseorang, maka semakin besar pula peluangnya untuk memperoleh penghasilan yang lebih tinggi. Hal ini tepat faktanya karena kualifikasi instansi atau perusahaan mensyaratkan jejaring SDM sesuai pendidikan yang dibutuhkan, meskipun tidak sedikit yang pada gilirannya seseorang tidak menempuh pendidikan tinggi mereka sejahtera karena mendidikan dirinya dengan ilmu diluar.

Layanan Kesehatan berpengaruh negatif terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Hal ini dikarena jumlah layanan kesehatan masih terbatas dan masih cukup sulit dijangkau oleh masyarakat kabupaten di provinsi Banten, padahal kesehatan akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat karena tubuh yang sehat mampu mendorong semangat kerja dan meningkatkan kinerja, sedangkan kondisi kesehatan yang memburuk akan berpengaruh negatif terhadap produktivitas dan kualitas kerja seseorang (Ihsan & Tsani, 2025). Dan secara simultan atau bersama-sama TPT, Tingkat Pendidikan, dan Layanan Kesehatan berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di kabupaten-kabupaten Provinsi Banten periode 2017–2024 memerlukan kebijakan terintegrasi yang fokus pada penurunan tingkat pengangguran terbuka, peningkatan kualitas dan akses pendidikan, serta pemerataan layanan kesehatan. Pemerintah daerah perlu memperluas lapangan kerja, meningkatkan investasi di sektor

pendidikan, dan memastikan layanan kesehatan yang mudah dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Sinergi kebijakan di ketiga bidang tersebut sangat penting agar dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Aginta, C., Tampubolon, M., Manurung, M. P., Tobing, R. D., & Rahayu, T. (2025). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Sumatera Utara pada Tahun 2000-2023. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(4), 7075–7088. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i4.8648>
- Ahmad, & Armawaddin, M. (2024). SEM-PLS: Predicting Community Welfare and Unemployment Using Income Inequality. *Economics Development Analysis Journal Vol.*, 13(2), 275–288.
- Ali, M., Ahmad, S., & Hussain, S. (2022). An analysis of the Causes and Consequences of Youth Unemployment : A Case Study of District Swabi. *Human Nature Journal of Social Sciences*, 3(2), 69–82.
- Amani, A. Z., Yusri, D. A., Zaldi, F., Wardani, W. K., Putri, Y. N., & Rosalina, L. (2025). Analisis Ketersediaan Dan Aksesibilitas Layanan Kesehatan Di NagariPasilihan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat (JIPM)*, 02(04), 878–883. <https://jurnal.itc.web.id/index.php/jipm>
- Ananda, R., Damayanti, R., & Maharja, R. (2023). Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap Kinerja Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*, 4(1), 9–17. <https://doi.org/10.36590/kepo.v4i1.570>
- Asnidar, A., Sawaji, J., A, A. S., & Fajar, U. (2025). Pengaruh Bantuan Sosial , Pendapatan Keluarga dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Sosial Masyarakat Kurang Mampu di Kelurahan Lawe-Lawe. *YUME: Journal of Management*, 8(1), 1119–1132.
- Domini, G., & Sitorus, Y. (2024). Studi Perbandingan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Banten Dan Dki Jakarta Dengan Pendekatan Uji Mann-Whitney U. *Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 7(1), 3030–8496.
- Dosinta, N. febriana, Djafar, F., & Yantiana, N. (2024). The Role of Public Expenditures on Community Welfare. *Jurnal Economia*, 20(2), 260–272.
- Eha, J. La. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menggunakan Indikator Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. *Journal of Geographical Sciences and Education*, 2(1), 27–35. <https://doi.org/10.69606/geography.v2i1.82>
- Hasan, S., Rumianti, S., & Mervita, E. (2022). Analisis Dampak Kesehatan Masyarakat Terhadap Pembangunan Ekonomi: Studi Kasus Kotabumi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(1), 197–202. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i1.2231>
- Ihsan, R., & Tsani, L. (2025). Analisis tingkat pengangguran melalui faktor faktor yang mempengaruhi di provinsi banten. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 22(1), 31–43.
- Kasnelly, S., & Wardiah, J. (2024). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2), 2685–4228. <https://doi.org/10.57235/jalakotek.v1i2.2555>
- Laode, M., Engka, D. S. ., & Sumual, J. I. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara (2015-2018). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(02), 58–67.
- Mita, O., Palisuri, P., & Idris, M. (2025). Pengaruh Upah Minimum Kota, Pendidikan, Dan Belanja Bantuan Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Palopo.

- Journal of Economy Business Development*, 3(1), 95–101.
<https://doi.org/10.56326/jebd.v3i1.3223>
- Pujianti, E. (2022). *Etika Dalam Pendidikan Agama Islam*. 33(1), 1–12.
- Pusnita, I., & Berlian, O. (2023). Pelayanan Kesehatan dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial di Kecamatan Gandus Kota Palembang. *Jurnal of Social Sciences and Politics*, 9(April), 187–198.
- Qausar, najasyi, & Shinta Aminda, R. (2022). Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau. *Journal Of Development Economic and Digitalization*, 1(1), 38–50.
- Rahman, A. (2025). Mengukur Faktor Yang Memengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Di Sulawesi Selatan Melalui Pendekatan Model Regresi Logistik. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 8(1), 70–87.
- Ramadhan, B. A., & Setyowati, E. (2023). Analisis Pengaruh Populasi Penduduk, Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Banten Tahun 2017-2021. *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 21(3), 82–89.
<https://doi.org/10.31253/pe.v21i3.2065>
- Rohma, F., Haqqi, F. M. L. Al, Khotimah, K., & Kurniawan, M. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kemiskinan, Dan Pertumbuhan Ekonomi, Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Tahun 2012-2022 (Studi Kasus Provinsi Sumatera Selatan). *Maslahah: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 2(3), 46–67.
- Rosyid, A., Sari, N., Sari, P. Z., Ariyani, Dharmani, I. G. A. A. N., Damayanti, E., Shabila, S., Rohani, S., Sarmilah, Damayanti, E., & Prastoeti, R. (2025). Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, dan Pengangguran terhadap IPM di Indonesia Periode 2021 - 2023. *Jurnal Kompetensi Ilmu Sosial*, 3(2), 111–123.
<https://doi.org/10.29138/jkis.v3i2.57>
- Salsabila, A., Ramadhani, Z., Purba, G., & Zuanda, M. A. (2025). Peran Indeks Pembangunan Manusia dan Kesejahteraan Terhadap Kemiskinan dan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Indonesia. *Nisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 4(1), 192–208.
- Sembiring, C., Masinambow, V. A. J., & Tumangkeng, S. Y. L. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota-Kota Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(2), 25–36.
- Sultan, Rahayu, H. C., & Purwiyanta. (2023). Analisis Pengaruh Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(1), 75–83. <https://doi.org/10.37034/infv5i1.198>
- Wandita, D. T., & Fithriani, R. (2021). Pengaruh Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kesejahteraan Penduduk Di Pulau Sumatera. *Modus*, 33(1), 90–97.
<https://doi.org/10.24002/modus.v33i1.4167>
- Weraman, P. (2024). Pengaruh Akses Terhadap Pelayanan Kesehatan Primer Terhadap Tingkat Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 9142–9148.
- Yuyun, K., . M., & Hukom, A. (2020). An Analysis of Economic Performance on Community Welfare. *KnE Social Sciences*, 2020, 1409–1421.
<https://doi.org/10.18502/kss.v4i6.6691>